

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI dapat diartikan sebagai makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum) sangat baik untuk kesehatan karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit. (Depkes RI, 2009)

ASI tidak keluar adalah kondisi tidak diproduksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI. Hal ini disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin. (Fikawati dkk, 2015)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, disebutkan bahwa yang mendapat ASI pada bayi umur 0 bulan adalah 39,8% menyusui eksklusif, 5,1% menyusui predominan, dan 55,1% menyusui parsial. Persentase menyusui eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi yang berumur 5 bulan menyusui eksklusif hanya 15,3%, menyusui predominan 1,5% dan menyusui parsial 83,2%.

Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas, termasuk juga pengetahuan dan wawasan dalam masalah pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balitanya. (Prasetyono, 2009)

Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2016 sebesar 74,9% (6.494 bayi) mengalami penurunan

dari tahun sebelumnya yang mencapai 93,8% (19.722 bayi). Hal ini berarti capaian ASI eksklusif sudah melampaui target sebesar 70%. Capaian ASI eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas RI Banjar Agung sebesar 90,1% sedangkan Puskesmas yang capaian masih dibawah target adalah Puskesmas Natar (46,6%), dan Tanjung Sari (67,6%).

Pemberian ASI Eksklusif sering menemui berbagai kendala, diantaranya adalah karena ibu bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif secara optimal, kurangnya informasi, alasan kesibukan dan ASI yang tidak bisa keluar. Pencapaian hasil tersebut terjadi karena sosialisasi yang berkesinambungan mengenai pemberian ASI Eksklusif, baik melalui kegiatan sosialisasi motivator ASI maupun sosialisasi konselor menyusui. Selain itu ada beberapa kegiatan yang mendukung pemberian ASI Eksklusif seperti kegiatan kelas ibu dan penyediaan sarana prasarana seperti ruang menyusui yang disediakan di beberapa kantor maupun perusahaan, peningkatan penyebaran informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, serta adanya pemantauan dan pembinaan ke tempat penyelenggaraan kerja tentang Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan asuhan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelayanan asuhan kebidana pada Ny. N yang mengalami pengeluaran asi sedikit dengan tehnik pijat oksitosin di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan terhadap Ny. N dengan masalah pengeluaran ASI sedikit menggunakan pendokumentasian pendekatan SOAP dan varney di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Melakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial Kebidanan pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP dan Varney pada Ny. N dengan pengeluaran ASI sedikit di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan pengeluaran ASI sedikit.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tjk

Diharapkan sebagai bahan masukan untuk melakukan penyuluhan bagi mahasiswa dalam bentuk preventif/ mencegah kasus pengeluaran ASI sedikit dengan melakukan Pijat Oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI.

b. Bagi PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb

Diharapkan dapat meningkatkan Pelayanan Kebidanan dalam kasus ibu nifas dengan pengeluaran ASI sedikit dengan melakukan Pijat Oksitosin sehingga ASI menjadi lancar.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam penyuluhan dan penatalaksanaan pada kasus ibu nifas dengan pengeluaran ASI sedikit.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan di tujukan kepada Ny. N umur 25 tahun P1A0 dengan pengeluaran ASI sedikit. Studi Kasus ini menggunakan metode SOAP, Varney dan di lakukan di PMB Indah Suprihatin, Amd.Keb Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2019 dengan usia kehamilan 36 minggu.